

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah mengatur tentang sistem otonomi daerah. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek terkait dengan otonomi daerah, termasuk pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, tata cara pemilihan kepala daerah, pembentukan daerah otonom baru, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait masalah pembiayaan dan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah.

Penerimaan daerah tersebut dinamakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber penerimaan bagi pemerintah daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan sumber-sumber lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu sendiri merupakan sumber yang paling penting dalam urusan pemerintah dan Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan keberhasilan dan kemandirian daerah tersebut. Dimana semakin banyak kebutuhan yang dapat di biayai oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin tinggi tingkat kualitas ekonomi daerah.

Pendapatan Asli Daerah menjadi indikator keberhasilan dalam Pembangunan daerah, selain memberikan kesejahteraan kepada masyarakat juga memiliki pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh suatu daerah melalui pajak daerah berupa pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah yang komponennya terdiri dari penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dari lain-lain PAD yang sah. Salah satu cara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah dengan memaksimalkan penerimaan daerah melalui sektor pariwisata (Sun'an & Senuk, 2015).

Selain untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sektor pariwisata ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nasional, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Udayantini, dkk. 2015). Pengembang sektor pariwisata akan menambah daya tarik daerah untuk dijadikan destinasi wisata oleh wisatawan. Seiring dengan banyaknya wisatawan berkunjung akan memicu masyarakat untuk membuka usaha yang dapat mendukung pariwisata seperti hotel, restoran, usaha perjalanan wisata, dan lain sebagainya. Hal ini akan menambah pendapatan asli daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah dari usaha pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya usaha wisata tersebut akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daerah pariwisata.

Pulau Flores adalah salah satu dari tiga pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau ini menyimpan banyak potensi wisata dari arah barat Pulau Flores yaitu Pulau Komodo, Pulau Padar, Pulau Pink Beach, dan jejeran beberapa pulau yang indah di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat, Rumah Adat Waerebo Kabupaten Manggarai, Danau Rana Mese dan Pemandangan indah di Gunung Anak Ranaka Kabupaten Manggarai Timur, Gunung Ebulobo Kabupaten Nagekeo, Taman Wisata Alam Tujuh Belas Pulau di Riung Kabupaten Ngada, Danau Tiga Warnah Kelimutu di Kabupaten Ende, Taman wisata Alam Gugus Pulau Teluk Maumere di Kabupaten Sikka, dan Devosi Prosesi Jumat Agung atau Samana Santa di Kabupaten Flores Timur (Wikipedia)

Kedelapan kabupaten yang terdapat di Pulau Flores merupakan destinasi yang paling diminati oleh para pengunjung adalah Pulau Komodo yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Rumah Adat Waerebo di Kabupaten Manggarai, dan Taman Nasional Gunung Kelimutu (danau tiga warnah atau danau kelimutu) di Kabupaten Ende. Selama ini yang dikenal oleh para wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nasional hanya tiga objek wisata tersebut, padahal di kabupaten lain selain tiga kabupaten itu masih banyak objek wisata yang masih alamai. Destinasi wisata yang ada di kedelapan kabupaten ini pemerintah hanya meningkatkan pariwisatanya dari sektor *Bahari* sedangkan dari sektok budaya dan alamnya masih kurang dikembangkan (Wikipedia)

Berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan pada Kabupaten Sedaratan Flores dari tahun 2019-2022.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Dan Domestik Pada Kabuapten Sedaratan Flores (Jiwa)
Tahun 2019-2022

Kabupaten/kota	Data			
	2019	2020	2021	2022
Manggarai Barat	187.098	44.505	55.701	259.574
Manggarai	26.330	8.096	21.730	15.802
Manggarai Timur	15.613	14.381	29.918	2.478
Ngada	166.552	70.675	50.046	16.835
Nagekeo	11.424	7.040	14.706	5.601
Sikka	42.126	20.986	18.970	41.473
Ende	86.439	25.575	22.267	15.570
Flores Timur	39.226	54.976	44.560	17.379

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada Kabupaten Sedaratan Flores pada Tahun 2019-2022 fluktuatif. Tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Ngada, dan Kabupaten Nagekeo mengalami peningkatan. Pada tahun 2020-2021 jumlah kunjungan wisatawan menurun drastis dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Berdasarkan data awal penelitian, pada periode 2019 angka jumlah kunjungan wisatawan terkategori stabil. Fluktuatif terjadi pada tahun 2020-2021. Fluktuatif ini terjadi akibat adanya pandemi covid-19 dan adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan *Work From Home* (WFH) yang berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), penurunan kegiatan kepariwisataan dan jumlah kunjungan wisatawan. Begitu banyaknya wisatawan yang berwisata pada Kabupaten Sedaratan Flores dibutuhkan berbagai penunjang fasilitas pariwisata

seperti hotel dan penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, yang merupakan aset pariwisata yang besar dan dapat mendukung pengembangan industri pariwisata di setiap Kabupaten Sedaratan Flores.

Tabel 1.2
Data Jumlah Hotel Pada Kabupaten Sedaratan Flores (Unit)
Tahun 2019-2022

Kabupaten/kota	Data			
	2019	2020	2021	2022
Manggarai Barat	97	116	78	85
Manggarai	30	33	33	34
Manggarai Timur	10	8	9	9
Ngada	32	34	34	34
Nagekeo	12	9	9	7
Sikka	33	27	35	36
Ende	59	51	54	85
Flores Timur	17	14	15	8

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui perkembangan jumlah hotel pada Kabupaten Sedaratan Flores empat tahun terakhir. Hotel merupakan unsur penting dalam perkembangan pariwisata namun hotel bukan saja sebagai tempat menginap tapi juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Dalam empat tahun terakhir jumlah hotel yang tersedia pada Kabupaten Sedaratan Flores mengalami peningkatan.

Tabel 1.3
Data Penerimaan PAD Pada Kabupaten
Sederatan Flores (Rupiah)
Tahun 2019-2022

Kabupaten/kota	Data			
	2019	2020	2021	2022
Manggarai Barat	165.380.630	99.340.732	154.767.294	190.816.712
Manggarai	97.417.410	96.873.499	97.672.720	110.722.937
Manggarai Timur	61.575.909	47.546.519	44.168.186	63.965.192
Ngada	51.105.263	48.795.068	43.906.898	45.819.071
Nagekeo	30.822.882	33.179.170	33.276.127	34.260.034
Sikka	104.289.721	119.526.334	90.816.311	96.656.645
Ende	80.000.000	93.783.783	67.233.600	71.474.530
Flores Timur	73.378.172	61.167.155	58.881.018	55.180.839

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten sedaratan Flores mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022. Pada setiap tahunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten sedaratan Flores mengalami kenaikan maupun penurunan anggaran Pendapatan Asli Daerah. Perbedaan jumlah serta jenis pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah serta belum optimalnya instansi pengelolaan dalam memungut pajak dan retribusi di Daerah merupakan faktor instabilitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terjadi pada Kabupaten sedaratan Flores. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada setiap tahunnya diharapkan dapat menjadikan perekonomian pada kabupaten sedaratan Flores ke kondisi yang lebih baik. Salah satu cara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozikun (2016), dengan menggunakan alat analisis regresi data panel PAD sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel sebagai variabel independen. Diperoleh kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Lombok. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022), dengan menggunakan regresi berganda PAD sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen jumlah kunjungan wisatawan, retribusi pariwisata, dan objek wisata. Diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dan retribusi pariwisata berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli

daerah, sedangkan objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan acuan data maka penelitian berfokus pada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Pada Kabupaten Sedaratan Flores Tahun Anggaran 2019-2022,

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sedaratan Flores?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sedaratan Flores?
3. Apakah jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sedaratan Flores?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sedaratan Flores.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sedaratan Flores.

3. Untuk mengetahui pengaruh simultan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Sedaratan Flores

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian Akuntansi khususnya yang berkaitan akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat serta bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan pelaksanaan tentang pelaksanaan sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah di seluruh Kabupaten Sedaratan Flores
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta berbagai salah satu rujukan atau Refrensi untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.